

**PENERAPAN KANGAROO MOTHER CARE (KMC) PADA BAYI DENGAN BERAT
BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DI PUSKESMAS TANJUNGPINANG
TAHUN 2023**

Meta Sari¹, Nining Sulistyowati²

Akademi Kebidanan Anugerah Bintang^{1,2}

Email : metasari291@gmail.com

ABSTRAK

Bayi dengan berat badan lahir rendah merupakan salah satu faktor penyumbang angka kematian bayi terbesar di dunia, bayi yang lahir dengan berat badan rendah sangat mudah terinfeksi oleh mikroorganisme dan memicu kematian. Diantara ciri khas bayi BBLR ialah berat badan yang kurang dari 2500 gram dan suhu tubuh yang tidak stabil. Sebagai seorang bidan tentunya harus segera diberikan penanganan agar tidak membahayakan kesehatan dan keselamatan bayi yang baru lahir dengan BBLR. Diantara terapi non-farmakologi yang bisa digunakan adalah terapi teknik kangguru, teknik kangguru ini adalah teknik meletakkan bayi ke dada sang ibu dan menyentuh secara langsung ke kulit ibu-bayi dan memberikan transfer hangat tubuh ibu ke bayi serta memudahkan ibu dalam memberikan ASI. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan asuhan kebidanan pada By. Ny. D masalah berat badan lahir rendah dengan penerapan metode kangguru. Metode yang dirancang dalam penulisan karya ilmiah ini adalah observasi dan deskripsi studi kasus di Puskesmas Tanjungpinang berlandas teori dan hasil penelitian yang ada. Hasil dari asuhan kebidanan yang diperoleh ialah terjadi peningkatan berat badan pada pasien By. Ny. D dari 2200 gram menjadi 2620 gram dalam jangka waktu 14 hari pasca kelahiran dan suhu tubuh dalam keadaan stabil. Penulis menyimpulkan teknik kangguru dapat mempercepat peningkatan berat badan By. Ny. D dan menjaga stabilitas suhu tubuh pasien. Penulis menyarankan metode kangguru dapat dijadikan sebagai salah satu terapi nonfarmakologi yang dapat diterapkan pada bayi baru lahir dengan masalah Berat badan Lahir Rendah (BBLR).

Kata Kunci: Bayi, BBLR, Metode Kangguru

ABSTRACT

Babies with low birth weight are one of the biggest contributing factors to infant mortality rates in the world. Babies born with low birth weight are very easily infected by microorganisms and cause death. Among the characteristics of LBW babies are a body weight of less than 2500 grams and an unstable body temperature. As a midwife, of course you must immediately receive treatment so as not to endanger the health and safety of newborn babies with LBW. Among the non-pharmacological therapies that can be used is kangaroo technique therapy. This kangaroo technique is a technique of placing the baby on the mother's chest and touching the mother-baby's skin directly and providing a transfer of the warmth of the mother's body to the baby and making it easier for the mother to provide breast milk. The aim of this research is to provide midwifery care to By. Mrs. D low birth weight problem with the application of the kangaroo method. The method designed in writing this scientific work is observation and description of case studies at the Tanjungpinang Community Health Center based on theory and existing research results. The result of midwifery care obtained was an increase in body weight in patients By. Mrs. D from 2200 grams to 2620 grams within 14 days after birth and body temperature is stable. The

author concludes that the kangaroo technique can accelerate weight gain. Mrs. D and maintain the stability of the patient's body temperature. The author suggests that the kangaroo method can be used as a non-pharmacological therapy that can be applied to newborns with Low Birth Weight (LBW) problems..

Keywords: Baby, LBW, Kangaroo Method

PENDAHULUAN

Anak yang tumbuh sehat, cerdas, ceria akan mampu menjadi penerus perjuangan bangsa Indonesia. Indonesia adalah Negara yang besar data Badan Pusat Statistik tahun 2022 jumlah penduduk Indonesia 275,77 juta jiwa dengan permasalahan kesehatan yang sampai saat ini masih menjadi program kerja pemerintah terutama dalam penurunan angka kematian anak (Badan Pusat Statistika, 2022).

Dengan jumlah angka kematian anak yang sangat tinggi tentunya akan menghambat pertumbuhan perekonomian dunia internasional dan terkhususnya di Indonesia. Data WHO menunjukkan bahwa kematian neonatus masih pada angka yang cukup tinggi, diantara penyebabnya adalah kelahiran bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). 21 % dari kelahiran bayi BBLR di seluruh dunia banyak terjadi di negara-negara berkembang (WHO, 2021).

Pada tahun 2022 angka kematian bayi di Indonesia mengalami penurunan sebelumnya

pada tahun 2017 berada di angka 24/ 1.000 kelahiran hidup ditahun 2022 menjadi 18,6 persen/1.000 kelahiran hidup. Tentunya ini menjadi indikator pemerintah dalam keberhasilan dalam pelaksanaan program kerjanya pada tahun 2030 pemerintah telah menetapkan target angka kematian bayi adalah 12/1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2022).

Hasil *Sample Registration System* (SRS) Litbangkes Tahun 2016, 3 penyebab utama kematian bayi terbanyak adalah komplikasi kejadian intrapartum (28,3%), gangguan pernafasan dan penyakit jantung (21,3%) dan BBLR & Prematur (19%). Sedangkan berdasarkan data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) tanggal 21 September 2021, tiga penyebab teratas kematian bayi adalah BBLR (29,21%), Asfiksia (27,44%), Infeksi (5,4%) dengan tempat/lokasi kematian tertinggi adalah di Rumah Sakit (92,41%) (Kemenkes RI, 2022).

Provinsi Kepulauan Riau memiliki jumlah AKB 2018 sebesar 7, 01/1.000 KH dan turun di 2019 yaitu

6,52/1.000 KH. 3 kasus terbesar kematian pada bayi ialah BBLR, asfiksia, dan kelainan bawaan (Dinkes Prov Kepri, 2020).

Data jumlah AKB di Kota Tanjungpinang 2021 4,57/1.000 KH. 3 kasus terbesar kematian pada bayi ialah BBLR, asfiksia, dan sepsis (Dinkes Kota Tanjungpinang, 2021).

Lahirnya bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan dimana keadaan kondisi berat bayi yang berada di bawah 2,5kg atau 2.500 gram. Bayi dengan kondisi tersebut tentunya berpengaruh besar terhadap kesehatannya. Banyak faktor yang dapat menyebabkan lahirnya bayi dengan BBLR satu diantara banyaknya faktor adalah kekurangan nutrisi yang ibu konsumsi selama kehamilan (Putri Rizkiyah Salam, 2021).

Bayi yang lahir berat badan rendah termasuk dalam kegawatdaruratan dikarenakan mudahnya berubah suhu bayi bisa dalam menjadi hipotermi dan sebaliknya dan diharuskannya bayi dirawat dalam ruangan incubator. Bayi yang dirawat dalam incubator tentunya akan menghabiskan biaya yang cukup tinggi dan terbatasnya fasilitas incubator yang tersedia di suatu rumah sakit (Yuliani & Lathifah, 2020).

Dalam beberapa teori mengatakan bahwa penggunaan tabung incubator bisa menimbulkan efek terbatasnya hubungan ikatan ibu-bayi dan menimbulkan psikis ibu yang tidak baik terhadap kekhawatiran ibu terhadap kesehatan dan keselamatan bayinya yang dirawat di ruang *incubator* (Azis et al, 2023).

Namun, dengan banyaknya kasus BBLR didunia para ilmuwan telah menemukan berbagai terapi yang dapat meningkatkan kesehatan dan keselamatan pada bayi yang lahir dalam kondisi BBLR baik itu terapi farmakologi maupun terpai nonfarmakologi. Terapi nonfarmakologi yang bisa digunakan untuk masalah bayi dengan berat badan lahir rendah adalah dengan penerapan teknik kangguru (Heriyana & Mulyati, 2023).

Praktek perawatan dengan metode kangguru adalah mencontoh hewan kangguru dengan memberikan sentuhan kulit ibu dan bayi dengan cara meletakkan bayi dengan mengarah ke dada ibu. Metode kangguru ini sudah banyak diterapkan oleh beberapa negara termasuk indonesia. Para terapis menggunakan teknik kangguru dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan dan kedekatan antara ibu

dan anak serta memberikan kehangatan dari suhu tubuh ibu kepada bayinya, mengurangi tangis bayi, mempengaruhi waktu bayi istirahat tidur, mengurangi detak jantung bayi dan pernafasan bayi yang cepat dan abnormal, dan memberikan kedekatan ikatan ibu-bayi (Fandizal, 2017).

Teknik terapi kangguru terbukti memberikan hasil yang efektif dalam peningkatan kesehatan bayi yang lahir dengan berat badan rendah atau juga dengan bayi prematur hal ini dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang sudah dilakukan pada bayi khususnya dengan permasalahan BBLR dengan penerapan terapi teknik kangguru dalam meningkatkan berat badan bayi bertambah, kemudahan dalam pemberian ASI, menjaga stabilitas suhu tubuh bayi dalam rentang normal (Azis et al, 2023).

Metode kangguru ialah penerapan yang dilakukan dengan menempalkan bayi didada ibu dan untuk memudahkan pemberian Air Susu Ibu (ASI), menjaga suhu tubuh bayi tetap normal, memberikan kenyamanan pada bayi, mampu menurunkan denyut jantung bayi yang abnormal menjadi normal serta

dapat membantu meningkatkan berat badan bayi yang lebih efektif (Azis et al, 2023).

Berlandaskan fenomena-fenomena diatas sebagai seorang tenaga kesehatan yang mengabdikan diri di bidang ilmu kebidanan, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada By. Ny. D Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan penerapan terapi metode kangguru di Puskesmas Tanjungpinang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode observasional dan deskripsi dengan sistem pendekatan studi kasus. Data-data yang diperoleh menggunakan data wawancara dan data skunder. Penerima asuhan kebidanan adalah By. Ny. D dengan berlandaskan pada data, teori dan penelitian yang baku dan terbaru (2019-2023).

Asuhan kebidanan yang diberikan pada pasien 3 kali kunjungan dimulai tanggal 3-13 Maret 2023 berlokasi di Puskesmas Tanjungpinang dan rumah pasien By. Ny. D.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Catatan Perkembangan By. Ny. D

NO	Hari/TGL	KUNJUNGAN	JENIS PEMERIKSAAN							
			TTV			Antropometri				
			S	N	RR	BB	PB	LILA	LK	LIDA
1	Selasa, 07/03/2023	K1	36°C	130/ Menit	42/ Menit	2320 Gram	49 Cm	10 Cm	31 Cm	34 Cm
2	Jumat, 10/03/2023	K2	36'7°C	132/ Menit	40/ Menit	2410 Gram	49 Cm	10 Cm	31 Cm	34 Cm
3	Senin, 13/03/2023	K3	36'9°C	137/ Menit	51/ Menit	2500 Gram	49 Cm	10 Cm	31 Cm	34 Cm

Dari tabel diatas dapat disimpulkan pada asuhan kebidanan pada kunjungan 1 tanggal 7 Maret 2023 penulis peroleh data yang abnormal yaitu suhu tubuh pasien 36°C dan data lain juga penulis dapatkan diantaranya Berat Badan By. Ny. D 2320 gram. Selanjutnya penulis memberikan informasi kepada ibu bahwa bayinya akan dihangatkan sementara waktu didalam ruang inkubator dengan tujuan suhu tubuh bayi Ny. D meningkat dalam ambang normal yaitu 36,5 -37,5°C. sejalan dengan teori dalam buku "Modul kelas persiapan perawatan bayi sehari-hari" yang mengatakan bahwa suhu normal pada bayi adalah 36,5 -37,5°C (Yuliani & Amalia, 2021).

Bayi didalam Rahim ibunya merasakan kehangatan yang alami, ketika bayi sudah lahir di dunia 6-12 jam setelah kelahiran bayi yang berisiko terjadinya hiotermi. Hipotermi pada bayi tentukan akan mempengaruhi sistem pernafasan pada bayi atau terjadinya asfiksia

berat dan akan berisiko fatal terhadap kematian pada bayi oleh karena itu pentingnya sebagai seorang tenaga kesehatan segera memberikan kehangatan pada bayi dengan hipotermi (Kemenkes RI, 2019).

Dalam teori lain mengatakan bayi yang dalam keadaan suhu tubuh rendah atau hipotermi sebaiknya segera di hangatkan dengan menggunakan ruang inkubator dengan mengatur suhu ruangan berada dalam 22-28°C (Yuliani & Amalia, 2021).

Penulis menyimpulkan tidak terdapat kesenjangan implementasi dengan teori. Artinya, implementasi yang penulis lakukan selaras dengan teori.

Selanjutnya penulis memberikan informasi dan edukasi kepada ibu By. Ny. D untuk melakukan penerapan metode kangguru atau disebut dengan *Kangaroo Mother Care* (KMC) dengan tujuan untuk menjaga stabilitas suhu bayi, meningkatkan

berat badan. Selain dapat menjaga suhu bayi tetap stabil, metode kangguru juga mempermudah pemberian ASI dan salah satu indikator meningkatkan berat badan bayi (Lubis & Oktariana, 2022).

Selain banyak manfaat, KMC ini juga sangat mudah untuk diterapkan oleh ibu, hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan metode kangguru ini seperti mencuci tangan terlebih dahulu, mengukur suhu bayi, pastikan posisi bayi tegak dan melekap di dada ibu atau diantara payudara ibu, perhatikan kepala bayi hanya menghadap kesatu arah agar bisa bernafas dengan nyaman (Yuliani dan Amalia, 2021).

Pada kunjungan kedua pada tanggal 10 Maret 2023, penulis melakukan observasi dan evaluasi hasil yang didapatkan suhu By. Ny. D $36^{\circ}7^{\circ}\text{C}$. Artinya, suhu tubuh pasien dalam rentang nilai normal. Data fokus lainnya yang diperoleh penulis yaitu terjadi peningkatan berat badan By. Ny. D yaitu 2410 gram, artinya terjadi penambahan berat badan 90 gram.

Penulis melakukan kunjungan kembali pertemuan ketiga pada tanggal 13 Maret 2023. Penulis memperoleh data perkembangan bahwa berat badan By. Ny. D bertambah menjadi 2500 gram.

Data subjektif yang penulis peroleh Ibu mengatakan menerapkan metode kangguru pada bayinya dapat mempermudah Ibu dalam memberikan ASI, dan merasakan bayinya tidak rewel, ibu merasa tidak khawatir yang berlebihan terhadap kesehatan bayinya, bayi Ny. D mau minum ASI. Selain itu ibu juga mengonsumsi makanan yang telah dianjurkan. Seorang ibu harus memperhatikan kebutuhan dan kecukupan gizinya, umumnya gizi saat ibu menyusui dan tidak menyusui berbeda (Nova & Zagoto, 2020).

Dari hasil asuhan kebidanan yang penulis lakukan pada By. Ny. D terdapat perkembangan peningkatan berat badan selama 3 kali kunjungan pada By. Ny. D dengan penerapan metode kangguru, selain peningkatan pada berat badan metode kangguru ini juga membuat nyaman, suhu tubuh dalam rentang normal dan mau menyusu ASI. Metode kangguru hampir sama dengan keadaan bayi didalam Rahim sang ibu sehingga bisa memberikan kebutuhan bayi untuk beradaptasi pada lingkungan barunya (Kamila & Elisa, 2020).

Dalam teori lain mengatakan bahwa teknik kangguru mampu memberikan kestabilan suhu tubuh bayi hal ini karena bayi

mendapatkan suhu tubuh dari kontak kulit secara langsung dengan ibunya (Purwaningsih & Widuri, 2019).

Berdasarkan data perkembangan dari kunjungan yang penulis telah laksanakan, By. Ny. D mengalami peningkatan Berat Badan dalam rentang normal yaitu 2.500 gram. Artinya, angka tersebut berada dalam garis normal.

Kesuksesan dalam peningkatan berat badan tersebut tentunya kemauan dan kepedulian ibu dalam menerapkan teknik kangguru pada By. Ny. D. ibu mengatakan bahwa selalu memberikan metode kangguru pada bayinya minimal 1-3 jam per harinya. Ibu juga mengatakan dalam penerepan metode kangguru merasa lebih dekat dengan sang buah hati, By. Ny. D juga tidak rewel dan mau minum ASI.

Dari data tersebut penulis berasumsi bahwa, teknik metode kangguru mampu memberikan cakupan emosional yang positif bagi ibu dan sang buah hatinya. Dimana emosional ini juga bisa menentukan perilaku sikap dan tingkat stress ibu dan bayi. Dalam hal ini didapatkan data bahwa ibu yang tidak stress menyebabkan ASI nya menjadi lancar dan mau menyusui serta mengimplementasikan teknik kangguru. Dan By. Ny. D menerima

teknik kangguru menjadi nyaman, tidak stress dan mau untuk minum ASI sehingga peningkatan berat badan By. Ny. D menjadi lebih cepat.

Sejalan dengan teori oleh Sumiyanti (2020) Metode PMK terbukti dapat meningkatkan ikatan batin antara ibu dan anak serta meningkatkan kepercayaan ibu dalam merawat sang buah hatinya sendiri dan memberikan dampak positif pada emosional sang ibu dan buah hati tercinta Sumiyanti et al., 2020).

Didukung oleh Siagian (2021) Bila emosional ibu tidak terganggu maka ASI akan terus berproduksi dan bila ibu terbiasa melakukan metode PMK ibu tidak akan terganggu dalam memberikan ASI pada bayinya, jika bayi selalu mendapatkan ASI dapat dipastikan akan mempengaruhi tumbuh kembang bayi (Siagian et al., 2021).

Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ismaya (2022) terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode kangguru dengan bertambahnya berat badan dan stabilisasi suhu tubuh bayi dengan uji *bivariate p-value* 0,000 (Ismaya, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari asuhan kebidanan pada By. Ny. D Berat Badan Lahir Rendah

dengan penerapan *Kangaroo mother care* (KMC) di Puskesmas Tanjungpinang selama 7 kali pertemuan didapatkan hasil bertambahnya berat badan By. Ny. D dari 2200 gram bertambah menjadi 2620 gram dan suhu tubuh dalam kala stabil atau normal. Artinya, metode kangguru bisa digunakan sebagai terapi nonfarmakologi untuk diterapkan pada bayi dengan kasus lahir berat badan lahir rendah.

Penulis menyarankan bagi terapis dalam memberikan asuhan kebidanan selanjutnya metode kangguru dapat dijadikan terapi nonfarmakologi untuk diterapkan untuk meningkatkan berat badan pada bayi BBLR.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, R. M., Nurhanifah, T., & Jona, R. N. (2023). Efektifitas Perawatan Metode Kangguru Menggunakan Jarik Terhadap Berat Badan dan Suhu BBLR. 5(1), 55–66.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia. Kependudukan [Internet]. 2022 [cited 20 Desember 2021]. Available form: <https://www.bps.go.id>
- Dinkes Kota Tanjungpinang. 2021. Data Kesehatan Keluarga. Tanjungpinang: Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang.
- Dinkes Provinsi Kepri. 2021. Laporan kesehatan ibu dan anak dinas kesehatan provinsi kepulauan riau tahun 2020. Tanjungpinang: Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau.
- Fandizal, 2017. Konsep Dasar Metode Kanguru. Available on <http://ferryefendi.blogspot.com/2017/11/konsep-dasar-metodekangguru.html> [Diakses 25 Oktober 2022]
- Heriyana, & Mulyati, S. (2023). EVIDENCE BASED CASE REPORT (EBCR): PENGARUH PENERAPAN METODE KANGGURU TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN PADA BAYI BERAT LAHIR RENDAH. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), 392-393.
- Ismaya, S. (2022). PENGARUH PERAWATAN METODE KANGGURU TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN DAN STABILITAS SUHU TUBUH PADA BBLR DI RUANG PERINATOLOGI RSUD SEKARWANGI KABUPATEN SUKABUMI. *Jurnal Health Society*, 11(2), 2252-3642.
- Kamila, L., & Elisa, F. (2020). Perawatan Metode Kangguru (PMK) Sebagai Pengganti Inkubator Untuk Bayi Prematur. *Jurnal Soshum Insentif*, 3(1), 92–98
- Kemenkes RI (2022). Lakip Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI. Angka kematian Ibu dan Angka kematian Bayi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2022
- Lubis, A. D., & Oktariana, J. (2022). Perbedaan Peningkatan Berat Badan Bayi Yang Diberi Kmc Dengan Durasi 1 Jam Dan

- Durasi Kmc 2 Jam Di Rumah Sakit Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 305–309
- Maternity, Dainty, dkk. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, & Anak Sekolah. Yogyakarta: Andi, 2018.
- Nova, S. N.; Zagoto, S. Gambaran Pengetahuan ibu nifas tentang adaptasi psikologis pada masa nifas di klinik pratama afiyah pekanbaru tahun 2019. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 2020, 9.2: 108-113.
- Purwaningsih, H., & Widuri, W. (2019). Pengaruh Skin To Skin Contact (Pmk) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Bayi Demam. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3(1), 79–84
- Salam, Putri Rizkiyah. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kabupaten Jember. *Medical Journal Al Qodiri*. 2022;7(1).
- Siagian, Y., Pujiati, W., Sinaga, M. I., Hang, S., & Tanjungpinang, T. (2021). Pengaruh Metode Kanguru terhadap Peningkatan Berat Badan pada Bayi BBLR The Effect of Kanguru Method on The Increase of Weight in Low Baby Weight Infants. 8(2), 136–142.
- WHO (2021). Sun protection. <https://www.who.int/uv/sun-protection/en/>
- Yuliani, D. R., & Amalia, R. (2021). *Modul Kelas Persiapan Perawatan Bayi Sehari-hari*. Semarang: Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang.